

Analisis Implementasi Konsep Entitas Pada Laporan Keuangan EMKM (Studi Pada Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango)

Fardin Lakisa¹, Hartati Tuli², Mulyani Mahmud³

S1 - Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi konsep entitas dalam laporan keuangan pada Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM), dengan studi kasus di Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa. Konsep entitas merupakan prinsip dasar dalam akuntansi yang menekankan pemisahan antara keuangan pribadi pemilik dan keuangan usaha. Dalam praktiknya, banyak pelaku usaha mikro yang belum menerapkan prinsip ini dengan baik, sehingga laporan keuangan mereka menjadi kurang akurat dan tidak transparan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis data sekunder dari pencatatan keuangan manual rumah makan tersebut selama periode tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan di Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa masih dilakukan secara manual, sehingga kurang akurat dan dapat menghambat pemantauan arus kas serta pengambilan keputusan yang efektif. Implementasi konsep entitas dalam laporan keuangan juga masih belum optimal, terutama dalam pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Masih ditemukan tidak adanya konsistensi dari pemilik dalam memisahkan dua entitas ini, yang berdampak pada kurangnya transparansi laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penerapan sistem pembukuan digital berbasis Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia untuk EMKM guna meningkatkan struktur, akurasi, serta keterpercayaan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih baik.

Kata Kunci: *Konsep entitas, Laporan Keuangan, EMKM, Akuntansi, Transparansi.*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the entity concept in financial statements for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), with a case study at Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa. The entity concept is a fundamental accounting principle that emphasizes the separation between the owner's personal finances and business finances. In practice, many micro-entrepreneurs have not properly implemented this principle, resulting in inaccurate and non-transparent financial statements. This research employs a descriptive quantitative method with a secondary data analysis approach, utilizing manual financial records from the restaurant over a specific period.

The results indicate that financial record-keeping at Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa is still done manually, making it less accurate and hindering cash flow monitoring as well as effective decision-making. The implementation of the entity concept in financial reporting remains suboptimal, particularly in distinguishing business finances from personal finances. A lack of consistency from the owner in separating these two entities has resulted in reduced financial transparency. Therefore, this study recommends adopting a digital bookkeeping

system based on Indonesia's Financial Accounting Standards (SAK) for MSMEs to enhance the structure, accuracy, and reliability of financial statements as a foundation for better decision-making.

Keywords: *Entity concept, Financial Report, EMKM, Accounting, Transparency.*

Copyright (c) 2025 Fardin Lakisa

✉ Corresponding author :

Email Address : fardinlakisa23@gmail.com¹, hartati@ung.ac.id², muliyani@ung.ac.id³

PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia terus meningkat seiring dengan meningkatnya persaingan bisnis di berbagai sektor. UMKM berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional, baik dalam hal penciptaan lapangan kerja maupun kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB). Namun, salah satu permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah lemahnya pengelolaan keuangan, terutama dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Salah satu aspek mendasar dalam akuntansi yang sering diabaikan oleh pelaku UMKM adalah konsep entitas, yaitu pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi pemilik dan keuangan usaha. Banyak pelaku usaha mikro yang masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga menyebabkan ketidakteraturan dalam pencatatan transaksi keuangan. Hal ini dapat menghambat pengambilan keputusan bisnis yang efektif, mengurangi transparansi keuangan, serta menyulitkan akses UMKM terhadap sumber pendanaan seperti pinjaman bank atau investasi eksternal.

Penelitian ini berfokus pada analisis implementasi konsep entitas dalam laporan keuangan UMKM, dengan studi kasus pada Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa yang berlokasi di Kecamatan Tilonkabila, Kabupaten Bone Bolango. Pemilik rumah makan ini masih menggunakan pencatatan manual dalam laporan keuangan, yang berpotensi menghambat akurasi dan keterpercayaan data keuangan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan analisis terhadap bagaimana konsep entitas diterapkan dalam laporan keuangan UMKM serta sejauh mana pemilik usaha memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penerapan sistem pembukuan digital berbasis Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia untuk EMKM. Dengan sistem ini, pelaku usaha dapat mencatat transaksi secara lebih terstruktur, mengurangi kesalahan pencatatan, serta meningkatkan transparansi laporan keuangan.

Selain itu, edukasi mengenai pentingnya penerapan konsep entitas bagi pelaku UMKM juga diperlukan. Peningkatan pemahaman dan kesadaran pelaku usaha tentang pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi dapat membantu mereka dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis implementasi konsep entitas dalam laporan keuangan pada UMKM, khususnya Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa.
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam menerapkan konsep entitas dalam pencatatan keuangan.

3. Memberikan rekomendasi terkait sistem pencatatan keuangan yang lebih efektif untuk meningkatkan akurasi dan transparansi laporan keuangan UMKM.

Konsep entitas merupakan salah satu prinsip dasar dalam akuntansi yang menegaskan bahwa bisnis harus dipisahkan secara jelas dari kepentingan pribadi pemiliknya. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia untuk EMKM, laporan keuangan yang disusun harus mencerminkan kondisi keuangan usaha secara independen, tanpa campur tangan dari keuangan pribadi pemilik (Tuli, 2021)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa banyak UMKM di Indonesia belum menerapkan prinsip ini dengan baik. Ismail et al. (2023) menemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih mencampurkan keuangan pribadi dan usaha, sehingga sulit untuk mengetahui laba usaha yang sebenarnya. Studi lain oleh Nikmatuniayah et al. (2023) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman pelaku usaha mempengaruhi sejauh mana mereka memahami dan menerapkan konsep entitas dalam laporan keuangan mereka.

Selain itu, penelitian oleh Sambara et al. (2022) menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan yang tidak sistematis dapat menyebabkan kesalahan dalam perhitungan laba dan rugi, yang pada akhirnya memengaruhi keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, penerapan sistem pencatatan berbasis SAK Indonesia untuk EMKM dapat menjadi solusi yang efektif dalam membantu pelaku UMKM mengelola keuangan mereka secara lebih profesional.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM, akademisi, serta pemangku kepentingan lainnya dalam memahami pentingnya konsep entitas dalam laporan keuangan. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pelaku UMKM mengenai cara menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik dalam mengkaji lebih lanjut implementasi konsep entitas dalam laporan keuangan UMKM. Bagi pemerintah dan lembaga keuangan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi keuangan dan akses pendanaan bagi UMKM di Indonesia.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang dikumpulkan. Metode deskriptif dipilih untuk memahami bagaimana implementasi konsep entitas dalam laporan keuangan UMKM, khususnya pada Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa.

Dalam penelitian ini, data keuangan rumah makan tersebut dianalisis untuk melihat sejauh mana pemilik usaha memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta bagaimana penerapan prinsip akuntansi yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini juga mengeksplorasi kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam menerapkan konsep entitas dalam akuntansi mereka.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan berikut:

1. Data keuangan dianalisis berdasarkan pencatatan transaksi, aset, kewajiban, dan laporan laba rugi

2. Melakukan perhitungan penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus, sesuai standar akuntansi
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia untuk EMKM
4. Menilai sejauh mana keuangan usaha telah dipisahkan dari keuangan pribadi pemilik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi konsep entitas dalam laporan keuangan pada Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) dengan studi kasus pada Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa. Dalam praktiknya, banyak pelaku usaha mikro yang belum memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga berdampak pada transparansi dan akurasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini mengungkap berbagai aspek terkait sistem pencatatan keuangan, implementasi konsep entitas, serta rekomendasi perbaikan dalam sistem pembukuan usaha.

Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa telah beroperasi sejak tahun 2015 dan dikelola oleh Ibu Saona bersama keluarganya. Usaha ini memiliki struktur organisasi sederhana, terdiri dari pemilik, kasir, koki, dan pelayan. Aktivitas usaha meliputi penyediaan makanan dan minuman dengan sistem pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang diterapkan belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk EMKM.

Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa masih menggunakan pencatatan keuangan yang sangat sederhana dan dilakukan secara manual. Saat ini, mereka hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran yang terjadi setiap harinya, tanpa menyusun laporan keuangan lengkap yang mencakup berbagai aspek penting yang diperlukan untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik. Proses pencatatan dilakukan dengan menggunakan alat tulis, dan untuk nota transaksi secara fisik, rumah makan ini masih menggunakan metode manual, di mana nota ditulis secara manual dan langsung diserahkan kepada pelanggan sebagai bukti pembayaran. Penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak adanya laporan keuangan yang terstruktur dengan baik di Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa, padahal laporan tersebut sangat penting untuk analisis dan perencanaan keuangan usaha yang lebih efektif dan efisien.

Penerapan Konsep Entitas dalam Laporan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa masih belum menerapkan pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pemasukan dari usaha sering kali dicampur dengan keuangan pribadi pemilik, sehingga sulit untuk mengetahui secara pasti jumlah keuntungan yang diperoleh. Selain itu, pencatatan keuangan hanya mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran tanpa adanya laporan laba rugi yang terstruktur.

Tabel 1: Transaksi Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa Bulan Oktober 2024

Tanggal	Deskripsi	Jumlah		Saldo Akhir
		Masuk	Keluar	
	Saldo Kas Bulan Sebelumnya			24.980.000
01-Okt	Penjualan	1.553.000		26.533.000
	Sewa Tanah (bulanan)		1.500.000	25.033.000
	Gaji Karyawan orang (harian)		355.000	24.678.000
02-Okt	Penjualan	1.442.000		26.120.000
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	25.765.000
03-Okt	Penjualan	1.532.000		27.297.000
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	26.942.000
04-Okt	Penjualan	1.419.000		28.361.000
	Belanja & Transportasi		370.000	27.991.000
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	27.636.000
05-Okt	Penjualan	1.389.000		29.025.000
	Listrik		100.000	28.925.000
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	28.570.000
06-Okt	Penjualan	1.440.000		30.010.000
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	29.655.000
	Hutang Bank		2.208.333	27.446.667
07-Okt	Penjualan	1.497.000		28.943.667
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	28.588.667
08-Okt	Penjualan	1.585.000		30.173.667
	Belanja & Transportasi		370.000	29.803.667

Tanggal	Deskripsi	Jumlah		Saldo Akhir
		Masuk	Keluar	
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	29.448.667
09-Okt	Penjualan	1.675.000		31.123.667
	PDAM (Bulanan)		150.000	30.973.667
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	30.618.667
10-Okt	Penjualan	1.520.000		32.183.667
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	31.783.667
11-Okt	Penjualan	1.560.000		33.343.667
	Belanja & Transportasi		370.000	32.973.667
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	32.618.667
12-Okt	Penjualan	1.620.000		34.238.667
	Listrik		100.000	34.138.667
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	33.783.667
13-Okt	Penjualan	1.488.000		35.271.667
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	34.916.667
14-Okt	Penjualan	1.505.000		36.421.667
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	36.066.667
15-Okt	Penjualan	1.423.000		37.489.667
	Belanja & Transportasi		370.000	37.119.667
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	36.764.667
16-Okt	Penjualan	1.571.000		38.335.667
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	37.980.667
17-Okt	Penjualan	1.677.000		39.657.667

Tanggal	Deskripsi	Jumlah		Saldo Akhir
		Masuk	Keluar	
	Belanja & Transportasi		370.000	39.287.667
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	38.932.667
18-Okt	Penjualan	1.589.000		40.521.667
	Listrik		100.000	40.421.667
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	40.066.667
	Beli Peralatan		376.000	39.690.667
19-Okt	Penjualan	1.565.000		41.225.667
	Belanja & Transportasi		370.000	40.885.667
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	40.530.667
20-Okt	Penjualan	1.578.000		42.108.667
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	41.753.667
21-Okt	Penjualan	1.550.000		43.303.667
	Belanja & Transportasi		370.000	42.933.667
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	42.578.667
22-Okt	Penjualan	1.518.000		44.096.667
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	43.741.667
23-Okt	Penjualan	1.676.000		45.417.667
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	45.062.667
24-Okt	Penjualan	1.769.000		46.831.667
	Belanja & Transportasi		370.000	46.461.667
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	46.106.667

Tanggal	Deskripsi	Jumlah		Saldo Akhir
		Masuk	Keluar	
25-Okt	Penjualan	1.512.000		47.618.667
	Listrik		100.000	47.518.667
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	47.163.667
26-Okt	Penjualan	1.426.000		48.589.667
	Belanja & Transportasi		370.000	48.219.667
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	47.864.667
27-Okt	Penjualan	1.526.000		49.390.667
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	49.035.667
28-Okt	Penjualan	1.587.000		50.622.667
	Belanja & Transportasi		370.000	50.252.667
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	49.897.667
29-Okt	Penjualan	1.547.000		51.444.667
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	51.089.667
30-Okt	Penjualan	1.510.000		52.599.667
	Belanja & Transportasi		370.000	52.229.667
	Gaji Karyawan (harian)		355.000	51.874.667
31-Okt	Penjualan	1.593.000		53.467.667
	Pengambilan Pribadi		2.000.000	51.467.667

Berdasarkan tabel 1 di atas, pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa masih bersifat sederhana, di mana hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran harian tanpa adanya rincian lebih lanjut atau kategori transaksi yang lebih mendalam. Setiap hari, transaksi yang tercatat hanya terdiri dari pendapatan dari penjualan dan berbagai pengeluaran rutin, seperti gaji karyawan, belanja mingguan, sewa tanah, listrik, dan lainnya. Meskipun mencatat pemasukan dan pengeluaran sudah dilakukan dengan cukup baik, namun pencatatan ini masih

terbatas dan belum mencakup aspek-aspek lain yang lebih detail yang dapat membantu dalam analisis keuangan yang lebih komprehensif.

Pembahasan

Tabel 2: Jurnal Umum Rumah Makan Langgeng

Sari Cita Rasa Bulan Oktober 2024

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2024					
Oktober	01-Okt	Kas	101	24.980.000	
		Modal	202		24.980.000
	01-Okt	Kas	101	13.249.998	
		Hutang Bank	201		13.249.998
	01-Okt	Kas	101	1.553.000	
		Penjualan	401		1.553.000
	01-Okt	Beban Sewa	501	1.500.000	
		Kas	101		1.500.000
	01-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
	02-Okt	Kas	101	1.442.000	
		Penjualan	401		1.442.000
	02-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
	03-Okt	Kas	101	1.532.000	
		Penjualan	401		1.532.000
	03-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
	04-Okt	Kas	101	1.419.000	
		Penjualan	401		1.419.000
	04-Okt	Persediaan	102	250.000	
		Kas	101		250.000

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2024					
	04-Okt	Beban Transportasi	505	120.000	
		Kas	101		120.000
	04-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
	05-Okt	Kas	101	1.389.000	
		Penjualan	401		1.389.000
	05-Okt	Beban Listrik	504	100.000	
		Kas	101		100.000
	05-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
	06-Okt	Kas	101	1.440.000	
		Penjualan	401		1.440.000
	06-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
	06-Okt	Hutang Bank	201	2.208.333	
		Kas	101		2.208.333
	07-Okt	Kas	101	1.497.000	
		Penjualan	401		1.497.000
	07-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
	08-Okt	Kas	101	1.585.000	
		Penjualan	401		1.585.000
	08-Okt	Persediaan	102	250.000	
		Kas	101		250.000
	08-Okt	Beban Transportasi	505	120.000	

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2024					
		Kas	101		120.000
	08-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
	09-Okt	Kas	101	1.675.000	
		Penjualan	401		1.675.000
	09-Okt	Beban Air	503	150.000	
		Kas	101		150.000
	09-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
	10-Okt	Kas	101	1.520.000	
		Penjualan	401		1.520.000
	10-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
	11-Okt	Kas	101	1.560.000	
		Penjualan	401		1.560.000
	11-Okt	Persediaan	102	250.000	
		Kas	101		250.000
	11-Okt	Beban Transportasi	505	120.000	
		Kas	101		120.000
	11-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
	12-Okt	Kas	101	1.620.000	
		Penjualan	401		1.620.000
	12-Okt	Beban Listrik	504	100.000	
		Kas	101		100.000

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2024					
	12-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
	13-Okt	Kas	101	1.488.000	
		Penjualan	401		1.488.000
	13-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
	14-Okt	Kas	101	1.505.000	
		Penjualan	401		1.505.000
	14-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
	15-Okt	Kas	101	1.423.000	
		Penjualan	401		1.423.000
	15-Okt	Persediaan	102	250.000	
		Kas	101		250.000
	15-Okt	Beban Transportasi	505	120.000	
		Kas	101		120.000
	15-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
	16-Okt	Kas	101	1.571.000	
		Penjualan	401		1.571.000
	16-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
	17-Okt	Kas	101	1.677.000	
		Penjualan	401		1.677.000
	17-Okt	Beban Gaji	502	355.000	

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2024					
		Kas	101		355.000
	17-Okt	Persediaan	102	250.000	
		Kas	101		250.000
	17-Okt	Beban Transportasi	505	120.000	
		Kas	101		120.000
	18-Okt	Kas	101	1.589.000	
		Penjualan	401		1.589.000
	18-Okt	Beban Listrik	504	100.000	
		Kas	101		100.000
	18-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
	18-Okt	Peralatan	103	376.000	
		Kas	101		376.000
	19-Okt	Kas	101	1.565.000	
		Penjualan	401		1.565.000
	19-Okt	Persediaan	102	250.000	
		Kas	101		250.000
	19-Okt	Beban Transportasi	505	120.000	
		Kas	101		120.000
	19-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
	20-Okt	Kas	101	1.578.000	
		Penjualan	401		1.578.000
	20-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2024					
	21-Okt	Kas	101	1.550.000	
		Penjualan	401		1.550.000
	21-Okt	Persediaan	102	250.000	
		Kas	101		250.000
	21-Okt	Beban Transportasi	505	120.000	
		Kas	101		120.000
	21-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
	22-Okt	Kas	101	1.518.000	
		Penjualan	401		1.518.000
	22-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
	23-Okt	Kas	101	1.676.000	
		Penjualan	401		1.676.000
	23-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
	24-Okt	Kas	101	1.769.000	
		Penjualan	401		1.769.000
	24-Okt	Persediaan	102	250.000	
		Kas	101		250.000
	24-Okt	Beban Transportasi	505	120.000	
		Kas	101		120.000
	24-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
	25-Okt	Kas	101	1.512.000	

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2024					
		Penjualan	401		1.512.000
	25-Okt	Beban Listrik	504	100.000	
		Kas	101		100.000
	25-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
	26-Okt	Kas	101	1.426.000	
		Penjualan	401		1.426.000
	26-Okt	Persediaan	102	250.000	
		Kas	101		250.000
	26-Okt	Beban Transportasi	505	120.000	
		Kas	101		120.000
	26-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
	27-Okt	Kas	101	1.526.000	
		Penjualan	401		1.526.000
	27-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
	28-Okt	Kas	101	1.587.000	
		Penjualan	401		1.587.000
	28-Okt	Persediaan	102	250.000	
		Kas	101		250.000
	28-Okt	Beban Transportasi	505	120.000	
		Kas	101		120.000
	28-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2024					
	29-Okt	Kas	101	1.547.000	
		Penjualan	401		1.547.000
	29-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
	30-Okt	Kas	101	1.510.000	
		Penjualan	401		1.510.000
	30-Okt	Persediaan	102	250.000	
		Kas	101		250.000
	30-Okt	Beban Transportasi	505	120.000	
		Kas	101		120.000
	30-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
	31-Okt	Kas	101	1.593.000	
		Penjualan	401		1.593.000
	31-Okt	Prive	203	2.000.000	
		Kas	101		2.000.000
	31-Okt	Beban Gaji	502	355.000	
		Kas	101		355.000
		Total Saldo		94.531.333	94.531.333

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa pembuatan jurnal UMKM memungkinkan pelaku usaha mencatat setiap transaksi secara jelas, termasuk dampaknya terhadap kondisi keuangan. Pencatatan yang akurat membantu menggambarkan keadaan usaha secara nyata, sehingga analisis arus kas dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efektif. Selain itu, pencatatan yang baik juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat berdasarkan data keuangan yang valid. Dengan sistem pencatatan yang terstruktur, UMKM dapat menjaga transparansi, efisiensi, serta akuntabilitas, yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan usaha.

Tabel 3: Buku Besar Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa

NAMA AKUN : KAS			No. AKUN : 101		
Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debit	Kredit	
Oktober	01-Okt	Saldo			24.980.000
	01-Okt	Hutang Bank	13.249.998		38.229.998
	01-Okt	Penjualan	1.553.000		39.782.998
	01-Okt	Beban Sewa		1.500.000	38.282.998
	01-Okt	Beban Gaji		355.000	37.927.998
	02-Okt	Penjualan	1.442.000		39.369.998
	02-Okt	Beban Gaji		355.000	39.014.998
	03-Okt	Penjualan	1.532.000		40.546.998
	03-Okt	Beban Gaji		355.000	40.191.998
	04-Okt	Penjualan	1.419.000		41.610.998
	04-Okt	Persediaan		250.000	41.360.998
	04-Okt	Beban Transportasi		120.000	41.240.998
	04-Okt	Beban Gaji		355.000	40.885.998
	05-Okt	Penjualan	1.389.000		42.274.998

NAMA AKUN : KAS			No. AKUN : 101		
Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debit	Kredit	
	05-Okt	Beban Listrik		100.000	42.174.998
	05-Okt	Beban Gaji		355.000	41.819.998
	06-Okt	Penjualan	1.440.000		43.259.998
	06-Okt	Beban Gaji		355.000	42.904.998
	06-Okt	Hutang Bank		2.208.333	40.696.665
	07-Okt	Penjualan	1.497.000		42.193.665
	07-Okt	Beban Gaji		355.000	41.838.665
	08-Okt	Penjualan	1.585.000		43.423.665
	08-Okt	Persediaan		250.000	43.173.665
	08-Okt	Beban Transportasi		120.000	43.053.665
	08-Okt	Beban Gaji		355.000	42.698.665
	09-Okt	Penjualan	1.675.000		44.373.665
	09-Okt	Beban Air		150.000	44.223.665
	09-Okt	Beban Gaji		355.000	43.868.665
	10-Okt	Penjualan	1.520.000		45.388.665

NAMA AKUN : KAS			No. AKUN : 101		
Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debit	Kredit	
	10-Okt	Beban Gaji		355.000	45.033.665
	11-Okt	Penjualan	1.560.000		46.593.665
	11-Okt	Persediaan		250.000	46.343.665
	11-Okt	Beban Transportasi		120.000	46.223.665
	11-Okt	Beban Gaji		355.000	45.868.665
	12-Okt	Penjualan	1.620.000		47.488.665
	12-Okt	Beban Listrik		100.000	47.388.665
	12-Okt	Beban Gaji		355.000	47.033.665
	13-Okt	Penjualan	1.488.000		48.521.665
	13-Okt	Beban Gaji		355.000	48.166.665
	14-Okt	Penjualan	1.505.000		49.671.665
	14-Okt	Beban Gaji		355.000	49.316.665
	15-Okt	Penjualan	1.423.000		50.739.665
	15-Okt	Persediaan		250.000	50.489.665
	15-Okt	Beban Transportasi		120.000	50.369.665

NAMA AKUN : KAS			No. AKUN : 101		
Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debit	Kredit	
	15-Okt	Beban Gaji		355.000	50.014.665
	16-Okt	Penjualan	1.571.000		51.585.665
	16-Okt	Beban Gaji		355.000	51.230.665
	17-Okt	Penjualan	1.677.000		52.907.665
	17-Okt	Beban Gaji		355.000	52.552.665
	17-Okt	Persediaan		250.000	52.302.665
	17-Okt	Beban Transportasi		120.000	52.182.665
	18-Okt	Penjualan	1.589.000		53.771.665
	18-Okt	Beban Listrik		100.000	53.671.665
	18-Okt	Beban Gaji		355.000	53.316.665
	18-Okt	Peralatan		376.000	52.940.665
	19-Okt	Penjualan	1.565.000		54.505.665
	19-Okt	Persediaan		250.000	54.255.665
	19-Okt	Beban Transportasi		120.000	54.135.665
	19-Okt	Beban Gaji		355.000	53.780.665

NAMA AKUN : KAS			No. AKUN : 101		
Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debit	Kredit	
	20-Okt	Penjualan	1.578.000		55.358.665
	20-Okt	Beban Gaji		355.000	55.003.665
	21-Okt	Penjualan	1.550.000		56.553.665
	21-Okt	Persediaan		250.000	56.303.665
	21-Okt	Beban Transportasi		120.000	56.183.665
	21-Okt	Beban Gaji		355.000	55.828.665
	22-Okt	Penjualan	1.518.000		57.346.665
	22-Okt	Beban Gaji		355.000	56.991.665
	23-Okt	Penjualan	1.676.000		58.667.665
	23-Okt	Beban Gaji		355.000	58.312.665
	24-Okt	Penjualan	1.769.000		60.081.665
	24-Okt	Persediaan		250.000	59.831.665
	24-Okt	Beban Transportasi		120.000	59.711.665
	24-Okt	Beban Gaji		355.000	59.356.665
	25-Okt	Penjualan	1.512.000		60.868.665

NAMA AKUN : KAS			No. AKUN : 101		
Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debit	Kredit	
	25-Okt	Beban Listrik		100.000	60.768.665
	25-Okt	Beban Gaji		355.000	60.413.665
	26-Okt	Penjualan	1.426.000		61.839.665
	26-Okt	Beban Belanja		250.000	61.589.665
	26-Okt	Beban Transportasi		120.000	61.469.665
	26-Okt	Beban Gaji		355.000	61.114.665
	27-Okt	Penjualan	1.526.000		62.640.665
	27-Okt	Beban Gaji		355.000	62.285.665
	28-Okt	Penjualan	1.587.000		63.872.665
	28-Okt	Persediaan		250.000	63.622.665
	28-Okt	Beban Transportasi		120.000	63.502.665
	28-Okt	Beban Gaji		355.000	63.147.665
	29-Okt	Penjualan	1.547.000		64.694.665
	29-Okt	Beban Gaji		355.000	64.339.665
	30-Okt	Penjualan	1.510.000		65.849.665

NAMA AKUN : KAS			No. AKUN : 101		
Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debit	Kredit	
	30-Okt	Persediaan		250.000	65.599.665
	30-Okt	Beban Transportasi		120.000	65.479.665
	30-Okt	Beban Gaji		355.000	65.124.665
	31-Okt	Penjualan	1.593.000		66.717.665
	31-Okt	Prive		2.000.000	64.717.665
	31-Okt	Beban Gaji		355.000	64.362.665

NAMA AKUN : Persediaan			No. AKUN : 102		
Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debit	Kredit	
Oktober	04-Okt	Kas	250.000		250.000
	08-Okt	Kas	250.000		500.000
	11-Okt	Kas	250.000		750.000
	15-Okt	Kas	250.000		1.000.000
	17-Okt	Kas	250.000		1.250.000
	19-Okt	Kas	250.000		1.500.000
	21-Okt	Kas	250.000		1.750.000
	24-Okt	Kas	250.000		2.000.000
	26-Okt	Kas	250.000		2.250.000
	28-Okt	Kas	250.000		2.500.000
	30-Okt	Kas	250.000		2.750.000

NAMA AKUN : Peralatan			No. AKUN : 103		
Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debit	Kredit	
Oktober	18-Okt	Kas	376.000		376.000

NAMA AKUN : Hutang Bank			No. AKUN : 201		
Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debit	Kredit	
Oktober	01-Okt	Kas		13.249.998	13.249.998
Oktober	06-Okt	Kas	2.208.333		11.041.665

NAMA AKUN : Modal			No. AKUN : 202		
Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debit	Kredit	
Oktober	01-Okt	Kas		24.980.000	24.980.000

NAMA AKUN : Prive			No. AKUN : 203		
Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debit	Kredit	
Oktober	31-Okt	Kas	2.000.000		2.000.000

NAMA AKUN : Penjualan			No. AKUN : 401		
Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debit	Kredit	
Oktober	01-Okt	Kas		1.553.000	1.553.000
	02-Okt	Kas		1.442.000	2.995.000
	03-Okt	Kas		1.532.000	4.527.000

NAMA AKUN : Penjualan			No. AKUN : 401		
Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debit	Kredit	
	04-Okt	Kas		1.419.000	5.946.000
	05-Okt	Kas		1.389.000	7.335.000
	06-Okt	Kas		1.440.000	8.775.000
	07-Okt	Kas		1.497.000	10.272.000
	08-Okt	Kas		1.585.000	11.857.000
	09-Okt	Kas		1.675.000	13.532.000
	10-Okt	Kas		1.520.000	15.052.000
	11-Okt	Kas		1.560.000	16.612.000
	12-Okt	Kas		1.620.000	18.232.000
	13-Okt	Kas		1.488.000	19.720.000
	14-Okt	Kas		1.505.000	21.225.000
	15-Okt	Kas		1.423.000	22.648.000
	16-Okt	Kas		1.571.000	24.219.000
	17-Okt	Kas		1.677.000	25.896.000
	18-Okt	Kas		1.589.000	27.485.000
	19-Okt	Kas		1.565.000	29.050.000
	20-Okt	Kas		1.578.000	30.628.000
	21-Okt	Kas		1.550.000	32.178.000
	22-Okt	Kas		1.518.000	33.696.000
	23-Okt	Kas		1.676.000	35.372.000
	24-Okt	Kas		1.769.000	37.141.000
	25-Okt	Kas		1.512.000	38.653.000
	26-Okt	Kas		1.426.000	40.079.000
	27-Okt	Kas		1.526.000	41.605.000

NAMA AKUN : Penjualan			No. AKUN : 401		
Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debit	Kredit	
	28-Okt	Kas		1.587.000	43.192.000
	29-Okt	Kas		1.547.000	44.739.000
	30-Okt	Kas		1.510.000	46.249.000
	31-Okt	Kas		1.593.000	47.842.000

NAMA AKUN : Beban Sewa			No. AKUN : 501		
Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debit	Kredit	
Oktober	09-Okt	Kas	1.500.000		1.500.000

NAMA AKUN : Beban Gaji			No. AKUN : 502		
Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debit	Kredit	
Oktober	01-Okt	Kas	355.000		355.000
	02-Okt	Kas	355.000		710.000
	03-Okt	Kas	355.000		1.065.000
	04-Okt	Kas	355.000		1.420.000
	05-Okt	Kas	355.000		1.775.000
	06-Okt	Kas	355.000		2.130.000
	07-Okt	Kas	355.000		2.485.000
	08-Okt	Kas	355.000		2.840.000
	09-Okt	Kas	355.000		3.195.000
	10-Okt	Kas	355.000		3.550.000
	11-Okt	Kas	355.000		3.905.000

NAMA AKUN : Beban Gaji			No. AKUN : 502		
Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debit	Kredit	
	12-Okt	Kas	355.000		4.260.000
	13-Okt	Kas	355.000		4.615.000
	14-Okt	Kas	355.000		4.970.000
	15-Okt	Kas	355.000		5.325.000
	16-Okt	Kas	355.000		5.680.000
	17-Okt	Kas	355.000		6.035.000
	18-Okt	Kas	355.000		6.390.000
	19-Okt	Kas	355.000		6.745.000
	20-Okt	Kas	355.000		7.100.000
	21-Okt	Kas	355.000		7.455.000
	22-Okt	Kas	355.000		7.810.000
	23-Okt	Kas	355.000		8.165.000
	24-Okt	Kas	355.000		8.520.000
	25-Okt	Kas	355.000		8.875.000
	26-Okt	Kas	355.000		9.230.000
	27-Okt	Kas	355.000		9.585.000
	28-Okt	Kas	355.000		9.940.000
	29-Okt	Kas	355.000		10.295.000
	30-Okt	Kas	355.000		10.650.000
	31-Okt	Kas	355.000		11.005.000

NAMA AKUN : Beban Air	No. AKUN : 503
-----------------------	----------------

Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debit	Kredit	
Oktober	09-Okt	Kas	150.000		150.000

NAMA AKUN : Beban Listrik			No. AKUN : 504		
Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debit	Kredit	
Oktober	05-Okt	Kas	100.00		100.000
	12-Okt	Kas	100.00		200.000
	18-Okt	Kas	100.00		300.000
	25-Okt	Kas	100.00		400.000

NAMA AKUN : Beban Transportasi			No. AKUN : 505		
Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debit	Kredit	
Oktober	04-Okt	Kas	120.000		120.000
	08-Okt	Kas	120.000		240.000
	11-Okt	Kas	120.000		360.000
	15-Okt	Kas	120.000		480.000
	17-Okt	Kas	120.000		600.000
	19-Okt	Kas	120.000		720.000
	21-Okt	Kas	120.000		840.000
	24-Okt	Kas	120.000		960.000
	26-Okt	Kas	120.000		1.080.00
	28-Okt	Kas	120.000		1.200.000
	30-Okt	Kas	120.000		1.320.000

Berdasarkan tabel 3, buku besar mencatat saldo setiap akun, seperti kas, persediaan, peralatan, hutang bank, modal, dan berbagai beban operasional, yang

menggambarkan kondisi keuangan Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa pada periode Oktober. Informasi ini sangat berguna bagi pemilik usaha untuk memantau aliran kas, mengevaluasi kewajiban, serta menganalisis pendapatan dan biaya operasional, sehingga dapat membuat keputusan strategis untuk pertumbuhan usaha.

Tabel 4: Neraca Saldor Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa

NERACA SALDO RM. LANGGENG SARI CITA RASA OKTOBER 2024			
No. Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
101	Kas	64.362.665	
102	Persediaan	2.750.000	
	Peralatan	376.000	
103	Hutang Bank		11.041.665
301	Modal		24.980.000
302	Prive	2.000.000	
401	Penjualan		47.842.000
501	Beban Sewa	1.500.000	
502	Beban Listrik	400.000	
504	Beban Transportasi	1.320.000	
505	Beban Air	150.000	
506	Beban Gaji	11.005.000	
	Total	83.863.665	83.863.665

Berdasarkan tabel 4, seluruh akun tercatat dengan baik, dengan total debit dan kredit yang seimbang sebesar Rp 83.863.665, yang mencerminkan posisi keuangan rumah makan tersebut. Penyusunan neraca saldo yang seimbang ini merupakan langkah awal yang penting untuk memastikan keakuratan laporan keuangan dan sebagai dasar untuk menyusun laporan laba rugi serta neraca yang lebih komprehensif sesuai dengan SAK Indonesia untuk EMKM.

Implementasi Konsep Entitas Pada Laporan Keuangan Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa

Pemisahan Aset Usaha dan Aset Pribadi

Laporan keuangan Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa menunjukkan pemisahan yang jelas antara aset usaha dan aset pribadi pemilik, sesuai dengan prinsip akuntansi. Aset usaha terdiri dari aset lancar, seperti kas sebesar Rp 64.362.665 dan persediaan bahan baku senilai Rp 2.750.000, serta aset tetap berupa peralatan usaha senilai Rp 376.000 setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 156.237.

Pemisahan ini memastikan bahwa seluruh aset digunakan untuk operasional bisnis tanpa tercampur dengan keuangan pribadi pemilik, sehingga meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan.

Penerapan konsep entitas dalam laporan keuangan ini sejalan dengan penelitian (Monoarfa, 2024), yang menunjukkan bahwa pemisahan aset usaha dan pribadi meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, terutama bagi pelaku usaha dengan tingkat pendidikan lebih tinggi. Selain itu, penelitian oleh (Nikmatuniayah et al., 2023) menegaskan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya pemisahan aset dalam pembukuan. Konsep ini juga didukung oleh teori akuntansi seperti konsep entitas dan proprietary theory, yang menyatakan bahwa setiap entitas ekonomi harus mencatat transaksi secara independen agar laporan keuangan mencerminkan kondisi bisnis yang sebenarnya.

Dengan pemisahan aset yang baik, Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa dapat mengelola keuangan secara profesional dan menghindari pencampuran dana yang dapat mengganggu operasional bisnis. Hal ini memungkinkan pemilik usaha untuk memantau arus kas dengan lebih jelas serta membuat keputusan keuangan yang lebih strategis. Dengan pengelolaan keuangan yang optimal, usaha ini dapat tumbuh secara berkelanjutan dan memperkuat dasar untuk pengembangan bisnis di masa depan.

Pemisahan antara kewajiban usaha dan kewajiban pribadi

Laporan keuangan Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa menunjukkan pemisahan yang jelas antara kewajiban usaha dan kewajiban pribadi pemilik, yang merupakan prinsip penting dalam pengelolaan keuangan usaha. Dalam laporan posisi keuangan, kewajiban usaha hanya terdiri dari utang bank sebesar Rp 11.041.665, yang digunakan untuk mendukung operasional rumah makan. Tidak ada kewajiban pribadi pemilik, seperti utang konsumtif atau cicilan pribadi, yang tercatat dalam laporan ini. Pemisahan ini menunjukkan bahwa rumah makan menjaga kejelasan dalam pengelolaan keuangan dan memastikan bahwa sumber pendanaan usaha tidak tercampur dengan kebutuhan pribadi pemilik.

Penelitian oleh (Ismail et al., 2023) menunjukkan bahwa pemisahan kewajiban usaha dan pribadi memiliki dampak signifikan terhadap kestabilan keuangan UMKM, terutama dalam memastikan bahwa dana usaha tidak digunakan untuk kepentingan pribadi, sehingga membantu dalam perencanaan keuangan yang lebih baik. Selain itu, Entity Theory yang dikemukakan oleh (Kam, 2008) menegaskan bahwa bisnis harus dipandang sebagai entitas yang terpisah dari pemiliknya, dan kewajiban usaha harus dikelola secara mandiri agar laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Dengan pemisahan ini, pengelolaan keuangan menjadi lebih transparan, serta memudahkan pemilik usaha dalam mengontrol dan merencanakan keuangan dengan lebih efektif.

Dengan pemisahan kewajiban usaha dan pribadi, Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa dapat menjaga stabilitas keuangan serta membangun kepercayaan dengan

pihak ketiga, seperti kreditur dan mitra bisnis. Langkah ini memungkinkan pemilik usaha untuk mengelola utang dengan lebih efektif dan mengambil keputusan keuangan yang lebih strategis. Selain itu, pemisahan yang terstruktur ini membantu usaha berkembang secara berkelanjutan tanpa terganggu oleh kewajiban yang tidak relevan dengan operasional bisnis.

Pemisahan antara beban usaha dan beban pribadi

Laporan keuangan Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa menunjukkan penerapan prinsip pemisahan antara beban usaha dan beban pribadi secara jelas. Dalam laporan laba rugi, beban usaha yang tercatat mencakup Beban Sewa sebesar Rp 1.500.000, Beban Listrik Rp 400.000, Beban Transportasi Rp 1.320.000, Beban Air Rp 150.000, Beban Gaji Rp 11.005.000, dan Beban Penyusutan Rp 156.237. Semua pengeluaran ini secara spesifik terkait dengan operasional rumah makan, tanpa adanya pencatatan pengeluaran pribadi pemilik. Pemisahan ini mencerminkan pengelolaan keuangan yang transparan dan akurat, sehingga pemilik usaha dapat memahami biaya sebenarnya yang dibutuhkan untuk operasional bisnis serta meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan.

Penelitian oleh (Sambara et al., 2022) mendukung pentingnya pemisahan beban usaha dan beban pribadi dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan. Studi tersebut menemukan bahwa pencampuran antara kedua jenis beban dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam perhitungan laba usaha, yang berdampak pada pengambilan keputusan strategis. Selain itu, teori Economic Entity Concept yang dikemukakan oleh (Kieso, 2022) menegaskan bahwa setiap bisnis harus dipandang sebagai entitas yang terpisah dari pemiliknya, dengan beban usaha yang harus dicatat secara mandiri agar laporan keuangan mencerminkan kondisi bisnis yang sebenarnya. Dengan penerapan konsep ini, pelaku usaha dapat mengidentifikasi biaya operasional yang sesungguhnya dan merencanakan strategi bisnis dengan lebih tepat.

Dengan memisahkan beban usaha dan beban pribadi, Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa dapat menjaga stabilitas keuangan serta meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya. Langkah ini memudahkan pemilik dalam memonitor biaya operasional, mengoptimalkan anggaran, dan membuat keputusan keuangan yang lebih strategis. Selain itu, transparansi dalam pencatatan keuangan juga membangun kepercayaan dengan pihak ketiga, seperti kreditur atau mitra bisnis, serta mendukung pertumbuhan usaha yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Pemisahan antara pendapatan usaha dan penghasilan pribadi

Pemisahan antara pendapatan usaha dan penghasilan pribadi merupakan prinsip penting dalam pengelolaan keuangan Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa. Berdasarkan laporan laba rugi, seluruh pendapatan yang tercatat berasal dari penjualan usaha, yang mencapai Rp 47.842.000, dan sepenuhnya dialokasikan untuk operasional rumah makan. Pendapatan ini digunakan untuk membayar beban usaha serta menyokong pengembangan bisnis, tanpa adanya pencampuran dengan penghasilan pribadi pemilik. Pemisahan ini menciptakan transparansi dalam laporan keuangan dan memastikan bahwa keuangan usaha dikelola secara profesional.

Penelitian oleh (Lestarina, 2022) menunjukkan bahwa pencampuran pendapatan usaha dan penghasilan pribadi dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam pencatatan keuangan, yang pada akhirnya menyulitkan pengambilan keputusan bisnis. Hal ini sejalan dengan teori Economic Entity Concept yang dikemukakan oleh (Kieso, 2022), yang menegaskan bahwa setiap bisnis harus dipandang sebagai entitas yang berdiri sendiri, dengan pendapatan usaha yang harus dikelola secara terpisah dari penghasilan pribadi pemiliknya. Dengan menerapkan prinsip ini, pemilik usaha dapat lebih bijak dalam mengalokasikan sumber daya untuk ekspansi atau peningkatan operasional, serta memastikan bahwa bisnis tetap memiliki dana yang cukup untuk berkembang.

Pemisahan pendapatan usaha dan penghasilan pribadi juga membantu dalam pengelolaan keuangan jangka panjang serta meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemangku kepentingan, seperti investor atau mitra bisnis. Dengan memahami bahwa pendapatan usaha tidak sepenuhnya untuk keperluan pribadi, pemilik dapat lebih fokus pada strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan. Selain itu, transparansi dalam pencatatan pendapatan juga memungkinkan rumah makan untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih akurat, mendukung stabilitas bisnis, dan menjaga kepercayaan dari pihak eksternal.

Pemisahan antara modal usaha dan modal pribadi

Pemisahan antara modal usaha dan modal pribadi merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa untuk memastikan transparansi dan akurasi dalam laporan keuangan. Berdasarkan laporan perubahan ekuitas, modal awal pemilik pada periode sebelumnya adalah Rp 24.980.000, yang sepenuhnya digunakan untuk operasional usaha. Selama Oktober 2024, rumah makan ini memperoleh laba bersih sebesar Rp 33.310.763, yang menambah modal usaha, meskipun pemilik menarik dana pribadi sebesar Rp 2.000.000 dalam bentuk prive. Pemisahan ini menunjukkan bahwa modal usaha hanya digunakan untuk kepentingan bisnis, sementara dana pribadi dikelola secara terpisah, memastikan keberlanjutan usaha tanpa terganggu oleh pengeluaran pribadi.

Penelitian oleh (Ratnasari, 2019) menemukan bahwa pemisahan modal usaha dan pribadi berdampak signifikan terhadap kestabilan keuangan UMKM, terutama dalam mencegah penggunaan dana usaha untuk kepentingan pribadi. Hal ini selaras dengan Proprietary Theory yang dikemukakan oleh (Kam, 2008), yang menekankan bahwa pemilik adalah pusat laporan keuangan tetapi harus memisahkan kepentingan pribadi dan usaha untuk menjaga kejelasan pencatatan. Dengan pengelolaan modal yang terstruktur, pelaku usaha dapat membuat keputusan investasi dan strategi ekspansi yang lebih akurat, memastikan bahwa dana usaha tidak tergerus oleh kebutuhan pribadi dan tetap tersedia untuk pertumbuhan bisnis.

Pemisahan modal usaha dan pribadi juga mempermudah perencanaan keuangan jangka panjang serta meningkatkan kredibilitas bisnis di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan pencatatan keuangan yang lebih akurat, pemilik usaha dapat mengelola arus kas dengan lebih baik dan mengalokasikan

keuntungan secara optimal untuk pengembangan usaha. Selain itu, disiplin dalam memisahkan modal memungkinkan bisnis berkembang lebih stabil, transparan, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Kesadaran akan konsep entitas

Kesadaran akan konsep entitas merupakan aspek fundamental dalam pengelolaan keuangan Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa. Prinsip ini menekankan pentingnya pemisahan antara kepentingan pribadi pemilik dan operasional usaha untuk memastikan kelangsungan bisnis yang sehat dan transparan. Dengan menerapkan konsep ini, pemilik usaha dapat mengambil keputusan secara objektif, menghindari campur aduk keuangan yang dapat mengganggu stabilitas usaha, serta menciptakan sistem pengelolaan yang lebih terstruktur. Transparansi keuangan yang dihasilkan dari penerapan konsep entitas juga memungkinkan pemantauan kinerja bisnis secara akurat dan profesional.

Penerapan prinsip ini tercermin dalam kebiasaan pemilik usaha yang secara disiplin memisahkan transaksi usaha dari keuangan pribadi, seperti dalam pengelolaan pendapatan, pengeluaran operasional, serta investasi bisnis. Praktik ini tidak hanya membantu efisiensi dalam alokasi sumber daya, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal seperti mitra bisnis, pemasok, dan lembaga keuangan. Kejelasan laporan keuangan memberikan peluang lebih besar bagi rumah makan untuk memperoleh investasi atau pinjaman guna pengembangan usaha. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningtyas et al., 2021), pendampingan dalam implementasi konsep entitas terbukti membantu kelompok usaha dalam memisahkan aset pribadi dan bisnis, meningkatkan akuntabilitas keuangan, serta memenuhi persyaratan administratif untuk memperoleh dukungan finansial.

Secara teoritis, penerapan konsep entitas didukung oleh Entity Theory dan Proprietary Theory dalam akuntansi. Entity Theory menekankan bahwa bisnis harus dipandang sebagai entitas terpisah dari pemiliknya, sehingga semua transaksi usaha harus dicatat secara independen. Sementara itu, Proprietary Theory menegaskan bahwa meskipun pemilik merupakan pusat perhatian laporan keuangan, tetap diperlukan pemisahan yang jelas antara modal pribadi dan modal usaha agar kondisi keuangan bisnis dapat tercermin secara objektif. Oleh karena itu, kesadaran akan konsep entitas menjadi elemen penting dalam menciptakan bisnis yang stabil, transparan, dan berkelanjutan. Dengan disiplin dalam menerapkan prinsip ini, pelaku usaha dapat mengelola arus kas dengan lebih baik, meningkatkan kredibilitas bisnis, serta memastikan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Pencatatan laporan keuangan di Rumah Makan Langgeng Sari Cita Rasa masih dilakukan secara manual, sehingga kurang akurat dan berpotensi menghambat pemantauan arus kas serta pengambilan keputusan yang efektif. Implementasi konsep entitas dalam laporan keuangan juga masih perlu ditingkatkan, terutama dalam

pemisahan keuangan usaha dan pribadi, karena masih ditemukan adanya tidak konsisten dari pemilik rumah makan, yang akhirnya dapat memengaruhi transparansi laporan keuangan. Oleh karena itu, penerapan sistem pembukuan digital berbasis SAK Indonesia untuk EMKM direkomendasikan agar laporan keuangan lebih terstruktur, akurat, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih baik.

Referensi :

- Cahyaningtyas, S. R., Sri Ramadhani, R., & Isnaini, Z. (2021). Pendampingan Implementasi Konsep Entitas Bisnis Pada Kelompok Usaha Bersama (Kube) Desa Jagaraga. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 2(1), 69–72. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v2i1.66>
- Ismail, N., Marselina, A., Nggalo, M. M., & Irmawati, I. (2023). Jurnal Mirai Management Implementasi Konsep Entitas Terpisah Umkm Dalam Penetapan Laba Usaha (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kelurahan Rukun Lima Kecamatan Ende Selatan). *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 235–253. <https://kbbi.web.id/laba.html>
- Kam. (2008). *Accounting Theory* (Second Edition) https://openlibrary.org/books/OL2201075M/Accounting_theory. https://openlibrary.org/books/OL2201075M/Accounting_theory
- Kieso, E. D. (2022). *Intermediate Accounting* https://library.ddtc.co.id/index.php?p=show_detail&id=8540. John wiley & sons
- Lestarina, E. (2022). Kecil Dan Menengah Di Kota Tanjungpinang Dengan Economic Entity Concept (Studi Kasus Pada Umkm Santan Bambang) Kecil Dan Menengah Di Kota Tanjungpinang Dengan Economic Entity Concept (Studi Kasus Pada Umkm Santan Bambang).
- Monoarfa, A. R. (2024). Penerapan Konsep Entitas Dalam Mengidentifikasi Perkembangan Usaha Mikro Sektor Barang Ritel Di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. In *Ayan* (Vol. 15, Issue 1).
- Nikmatuniayah, Marliyati, Handayani, & Anugrahawati. (2023). *Analysis Of The Implementation Of Micro , Small , And Medium Entity Financial Accounting Standards And Its Impacts On The Financial Report Quality Of Small And Medium-Sized Enterprises*.
- Ratnasari, M. D. (2019). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Dengan Economic Entity Concept (Studi Pada Toko Keramik Dinoyo Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 3(1), 98–108.
- Sambara, F. A., Fausayana, I., Indarsyih, Y., Agribisnis, J., Pertanian, F., & Oleo, U. H. (2022). Analisis Profit Berdasarkan *Economic Entity Concept* (Studi Kasus Pengolahan Pati Sagu UD Berlian Wijaya). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 7(2), 236–249. <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal/issue/archive>
- Tuli, H. (2021). Konsep Entitas Bagi Usaha Sampingan Ibu Rumah Tangga. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v1i1.2>